

KREDIT BERMASALAH, PERPUTARAAN KAS DAN LIKUIDITAS PADA BUMDES “GUNUNG SARI MAS” BULIAN

Margaretha Palangi¹³,
Ni Nyoman Resmi¹⁴, nyoman.resmi@unipas.ac.id
I Dewa Nyoman Arta Jiwa¹⁵ idnarta@yahoo.com
Fakultas Ekonomi Universitas Panji Saakti Singaraja

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga keuangan desa yang menjalankan kegiatan simpan pinjam atau perkreditan. Besarnya pengalokasian dana BUMDes dalam penyaluran kredit menjadikan pihak manajemen harus memberikan perhatian khusus dalam analisis kredit agar tidak terjadi risiko gagal bayar (*risk of default*), yang akan mempengaruhi perputaran kas dan cadangan likuiditas yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), perputaran kas, likuiditas dan untuk mengetahui pengaruh NPL, perputaran kas terhadap likuiditas baik secara parsial maupun secara simultan serta mengetahui variabel yang lebih dominan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dan sekunder berupa laporan keuangan tahun 2015-2017, Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan rasio NPL, perputaran kas dan rasio likuiditas (*cash ratio*) serta analisis korelasi berganda, regresi linier berganda, uji hipotesis dengan *T-test* dan *F-test*.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat tingkat rata-rata NPL sebesar 35,27%, rata-rata perputaran kas sebesar 9,32 kali, rata-rata likuiditas sebesar 39,90%. Hasil analisis koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,778, dengan tingkat keeratan hubungan kuat dan regresi berganda diperoleh model persamaan $Y=40,478 - 0,025X_1 - 0,873X_2$. Nilai koefisien regresi variabel NPL (X_1) dan perputaran kas (X_2) bernilai negatif yang artinya ada pengaruh yang negatif (tidak searah).

Hasil uji parsial NPL terhadap likuiditas $t_{hitung} \leq t_{tabel} = -0,024 \leq 2,032$. dengan simpulan H_0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan), perputaran kas terhadap likuiditas - $t_{tabel} > t_{hitung} = -2,032 > -6,849$ dengan simpulan H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan), dan uji simultan NPL dan perputaran kas terhadap likuiditas $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $25,262 > 3,28$ dengan simpulan H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan). Hasil uji dominan menunjukkan variabel perputaran kas memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap likuiditas dibandingkan dengan kredit bermasalah. Hasil penelitian yang dilakukan

¹³ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Angkatan 2019/2020

¹⁴ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

¹⁵ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

diharapkan kepada ketua BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian agar bisa meningkatkan perputaran kas dan menjaga standar likuiditasnya agar mampu membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Kata kunci : Kredit Bermasalah, Perputaran Kas dan Likuiditas

1. PENDAHULUAN

Dalam mendorong pembangunan ditingkat Desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada Pemerintah Desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat Desa yakni Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa, yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola *asset*, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. BUM Desa dalam kegiatannya dapat menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa berupa akses kredit dan peminjaman yang mudah diakses oleh masyarakat Desa. Namun dalam perkembangannya, keberadaan unit simpan pinjam pada BUM Desa sering kali mengalami kredit macet. Kesalahan dalam pengelolaan dana yang dihimpun dari masyarakat akan mengakibatkan risiko yang besar bagi kelangsungan hidup BUM Desa itu sendiri. Untuk itu pihak manajemen harus memahami penerapan sistem dan prosedur peyaluran kredit yang benar agar mampu meminimalisir setiap risiko-risiko yang ditimbulkan dari penyaluran kredit ke masyarakat, sehingga BUM Desa mampu menjaga keberlangsungan operasional usaha dengan meningkatkan perputaran kas serta menjaga kestabilan likuiditas agar masyarakat tetap mempercayakan dananya kepada pihak BUM Desa. Permasalahan kredit bermasalah juga dialami oleh para pengelola BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian. BUMDes ini didirikan pada tahun 2013, dengan modal awal diterima dari dana Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (GERBANGSADU) Mandara atau GSM, yang mana merupakan program terobosan pemerintah Provinsi Bali dalam menanggulangi kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Bali

Berikut disajikan perkembangan kredit bermasalah, penjualan kredit, rata-rata kas, kas dan utang lancar pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 dibawah ini

Tabel 1

Kredit Bermasalah BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian Tahun 2015 s/d 2017

No	Thn	Jml Kredit (Rp)	Jml Kredit Bermasalah (Rp)			Jumlah Kredit Bermasalah
			Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
1	2015	1.053.120.610	32.439.121	0.000.000		462.439.121
2	2016	1.148.738.545	22.072.250	0.718.000	1.624.000	283.414.250
3	2017	1.277.084.250	50.744.300	0.597.000		475.341.300

Sumber data : Laporan Keuangan BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2015 s/d 2017 perkembangan jumlah kredit yang disalurkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun akan tetapi perkembangan kredit bermasalah mengalami fluktuasi

Tabel 2

Penjualan dan Rata-Rata Kas BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian Tahun 2015 - 2017

No	Tahun	Kas Awal (Rp)	Kas Akhir (Rp)	Rata-Rata Kas (Rp)	Penjualan (Rp)
	2015	9.506.840	99.174.593	59.340.717	1.053.120.610
	2016	99.174.593	265.156.111	182.165.352	1.148.738.545
	2017	65.156.111	389.834.127	327.495.119	1.277.084.250

Sumber data : Laporan Keuangan BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat perkembangan penjualan dan rata-rata kas yang dimiliki oleh BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian dari tahun 2015 s/d 2017 terus mengalami peningkatan,

Tabel 3
Kas dan Utang Lancar BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian
Tahun 2015 - 2017

No	Tahun	Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)
	2015	99.174.593	532.787.445
	2016	265.156.111	637.619.207
	Atan 2017	389.834.127	689.992.353

Sumber data : Laporan Keuangan BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah kas dan utang lancar dari tahun 2015 s/d 2017 terus mengalami peningkatan, dimana peningkatan kas diikuti juga oleh peningkatan utang lancar yang dimiliki.

2. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

- 1) Kredit bermasalah adalah perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dengan total kredit pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian
- 2) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas yang dimiliki oleh BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian.
- 3) Likuiditas adalah perbandingan antara kas dengan utang lancar pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian.

Ruang Lingkup Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang berkonsentrasi pada manajemen keuangan yang membahas kredit bermasalah, perputaran kas dan likuiditas. Lokasi penelitian ini adalah BUMDes “Gunung Sari Mas” yang beralamat di Bajar Dinas Dauh Margi Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Engumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio NPL, rasio perputaran kas, rasio likuiditas (rasio kas), analisis korelasi berganda, regresi linier berganda , uji t, uji f dan uji dominan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan data pada tabel 1.2 maka dapat dihitung tingkat kredit bermasalah pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian dari tahun 2015 s/d 2017.

- 1) Tingkat kredit bermasalah (NPL) tahun 2015

$$\frac{462.439.121}{1.053.120.610} \times 100\% = 43,91\%$$

- 2) Tingkat kredit bermasalah (NPL) tahun 2016

$$\frac{283,414,250}{1.148.738.545} \times 100\% = 24,67\%$$

- 3) Tingkat kredit bermasalah (NPL) tahun 2017

$$\frac{475,341,300}{1277084250} \times 100\% = 37,22\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dijelaskan bahwa tingkat NPL mengalami fluktuasi dimana NPL tertinggi pada tahun 2015 sebesar 43,19% dan terkecil pada tahun 2016 sebesar 24,67%.

Perhitungan Tingkat Perputaran Kas

Berdasarkan data pada tabel 1.3 maka dapat dihitung tingkat perputaran kas pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian dari tahun 2015 s/d 2017.

- 1) Tingkat perputaran kas tahun 2015

$$\frac{1.053.120.610}{59.340.717} = 17,75 \text{ Kali}$$

- 2) Tingkat perputaran kas tahun 2016

$$\frac{1.148.738.545}{182.165.352} = 6,31 \text{ Kali}$$

3) Tingkat perputaran kas tahun 2017

$$\frac{1.277.084.250}{327.495.119} = 3.90 \text{ Kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dijelaskan bahwa tingkat perputaran kas mengalami trend yang cenderung menurun dari tahun ketahun dimana perputaran kas tertinggi pada tahun 2015 sebesar 17,75% dan terkecil pada tahun 2017 sebesar 3,90%.

Perhitungan Tingkat Likuiditas

Berdasarkan data pada tabel 1.3 maka dapat dihitung tingkat likuiditas pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian dari tahun 2015 s/d 2017.

1) Tingkat likuiditas tahun 2015

$$\frac{99.174.593}{532.787.445} \times 100\% = 18,61\%$$

2) Tingkat likuiditas tahun 2016

$$\frac{265.156.111}{637.619.207} = 41,59\%$$

3) Tingkat likuiditas tahun 2017

$$\frac{389.834.127}{689.992.353} = 56,50\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dijelaskan bahwa tingkat likuiditas dari tahun 2015 s/d 2017 mengalami trend yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun dimana likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 56,50% dan terkecil pada tahun 2015 sebesar 18,61%.

Analisis Korelasi Berganda

Jumlah sampel yang digunakan untuk melakukan analisis korelasi berganda, regresi berganda, uji parsial, dan uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data per bulan selama tiga tahun yaitu tahun 2015 s/d 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 36. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Tingkat NPL, Tingkat Perputaran Kas dan Likuiditas
Pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian
Tahun 2015 s/d 2017

Thn	No	Bulan	NPL(%)	Perputaran Kas (kali)	Likuiditas Cash Ratio (%)
2015	1	Januari	4.58	16.65	8.89
	2	Februari	3.20	42.46	6.18
	3	Maret	5.67	40.15	7.30
	4	April	1.61	40.02	6.05
	5	Mei	2.80	47.77	5.28
	6	Juni	1.01	36.75	8.77
	7	Juli	2.82	46.50	0.90
	8	Agustus	6.28	49.60	10.44
	9	September	7.42	25.95	9.51
	10	Oktober	4.30	13.58	21.87
	11	Nopember	3.33	8.97	24.14
	12	Desember	2.44	6.68	35.37
2016	13	Januari	2.32	7.14	21.27
	14	Februari	1.47	8.58	24.80
	15	Maret	2.04	8.89	18.57
	16	April	5.50	12.63	13.66
	17	Mei	3.91	11.40	25.98
	18	Juni	2.07	11.71	16.69
	19	Juli	4.52	9.71	32.79
	20	Agustus	1.33	5.67	40.86
	21	September	1.22	5.31	34.21
	22	Oktober	0.93	5.61	34.36
	23	Nopember	0.54	5.92	36.88
	24	Desember	0.28	4.59	47.71

2017	25	Januari	1.93	4.28	40.13
	26	Februari	1.50	5.22	31.61
	27	Maret	2.90	10.12	8.62
	28	April	3.44	18.63	16.18
	29	Mei	2.73	7.58	37.37
	30	Juni	2.85	5.30	37.63
	31	Juli	2.61	4.83	45.52
	32	Agustus	2.53	4.24	46.61
	33	September	0.64	3.68	55.41
	34	Oktober	6.55	3.67	51.73
	35	Nopember	5.79	3.63	57.12
	36	Desember	3.18	3.25	56.75

Sumber : Data diolah tahun 2018

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara NPL dan perputaran kas dengan likuiditas BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian. Dengan bantuan program SPSS versi 18.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5
Hubungan NPL dan Perputaran Kas dengan Likuiditas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.581	10.84174

a. *Predictors:* (Constant), Perputaran Kas, NPL

b. *Dependent Variable:* Likuiditas

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 18.0 Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui

- a. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,778 Hal ini berarti NPL dan perputaran kas mempunyai hubungan yang kuat dengan likuiditas.
- b. Nilai $R^2 = 0,605$ menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2). Artinya variansi dalam likuiditas dapat dijelaskan oleh tingkat NPL dan perputaran kas sebesar 60,50% sisanya sebesar 39,50% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

3.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menghitung dan menganalisis pengaruh NPL dan perputaran kas terhadap likuiditas, dipergunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus persamaan $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Hasil output program SPSS versi 18.0 maka diperoleh hasil seperti pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda NPL, Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian Tahun 2015 s/d 2017
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.478	3.697		10.949	.000
	NPL	-.025	1.045	-.003	-.024	.981
	Perputaran Kas	-.873	.127	-.777	-6.849	.000

a. *Dependent Variable:* Likuiditas

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 18.0

Berdasarkan data di atas maka dapat ditentukan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut;

$$Y = 40,478 - 0,025X_1 - 0,873X_2$$

Hasil persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Nilai Konstanta (α) = 40,478 menunjukkan bahwa jika variabel NPL (X_1) dan perputaran kas (X_2) sama dengan 0 (nol), maka variabel likuiditas (Y) sebesar 40,478.

- b. Nilai koefisien regresi variabel NPL (X_1) = -0,025 bertanda negatif mempunyai makna ada pengaruh negatif antara variabel (X_1) terhadap (Y).
- c. Nilai koefisien regresi variabel (X_2) = -0,873 bertanda negatif mempunyai makna ada pengaruh negatif antara variabel (X_2) terhadap (Y).

Analisis Parsial (T-Test)

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel (X_1), dan variabel perputaran kas secara parsial terhadap variabel (Y), memang benar atau hanya suatu kebetulan.

1. Uji Parsial Pengaruh variabel NPL (X_1) terhadap Likuiditas (Y)
 - a) Hipotesis
 - Ho : $b = 0$ berarti X_1 dan Y tidak berpengaruh
 - Hi : $b \neq 0$ berarti X_1 dan Y berpengaruh
 - b) Nilai $t_{tabel\ 0,05}$ dengan dk adalah $(n-2) = 36-2 = 34$ adalah 2,032
 - c) Nilai t_{hitung} sesuai dengan tabel 6 sebesar -0,024
 - d) Hasil yang diperoleh adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = -0,024 \leq 2,032$.
 - e) Simpulan hasil penelitian Ho diterima, dan H1 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan secara individu (X_1) terhadap (Y)
- 2 Uji Parsial pengaruh variabel Perputaran Kas (X_2) terhadap Likuiditas (Y)
 - a) Hipotesis
 - Ho : $b = 0$ berarti X_2 dan Y tidak berpengaruh
 - Hi : $b \neq 0$ berarti X_2 dan Y berpengaruh
 - b) Nilai $t_{tabel\ 0,05}$ dengan db adalah $(n-2) = 36-2 = 34$ adalah 2,032
 - c) Nilai t_{hitung} sesuai dengan tabel 6 sebesar -6,849
 - d) Hasil yang diperoleh adalah $-t_{tabel} > t_{hitung} = -2,032 > -6,849$
 - e) Simpulan hasil penelitian Ho ditolak. Berarti ada pengaruh signifikan secara individu (X_2) terhadap (Y)

Analisis Simultan (F-test)

Analisis ini di gunakan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel (Y), dengan menggunakan uji statistik F- test sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5938.679	2	2969.339	25.262	.000 ^b
	Residual	3878.933	33	117.543		
	Total	9817.612	35			
a. Dependent Variable: Likuiditas						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, NPL						

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 18.0

F-test diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Hipotesis
 - Ho : $b = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara simultan NPL dan perputaran kas terhadap likuiditas.
 - Hi : $b \neq 0$ artinya ada pengaruh secara simultan NPL dan perputaran kas terhadap likuiditas.
- b) Level of significant $\alpha = 0,05$
- c) Nilai F_{tabel} 0,05 (n-k-1) = (36-2-1=33) adalah 3,28
- d) Nilai F_{hitung} sesuai dengan tabel 7 sebesar 25,262
- e) Kriteria daerah penolakan dan penerimaan hipotesis
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima (tidak signifikan)
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak (signifikan)
- f) Simpulan Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $25,262 > 3,28$ maka Ho ditolak, hal ini berarti secara simultan ada pengaruh antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) secara signifikan terhadap (Y) .

Uji Variabel Dominan

. Berdasarkan pengolahan data pada tabel 3.4, menunjukkan bahwa nilai koefisien beta terbesar adalah untuk variabel (X_2) sebesar -0,777 artinya secara parsial variabel (X_2) memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap (Y).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Rata-rata tingkat kredit bermasalah (NPL) selama periode tahun 2015 s/d 2017 sebesar 35,27% berada pada rentang yang dikategorikan tidak baik.
- 2) Rata-rata tingkat perputaran kas selama periode tahun 2015 s/d 2017 sebesar 9,32 kali.
- 3) Rata-rata tingkat likuiditas selama periode tahun 2015 s/d 2017 sebesar 38,90% yang mengandung arti bahwa Rp. 1,- utang lancar dijamin dengan Rp. 0,389,- kas atau Rp. 100,- utang lancar dijamin dengan Rp. 38,90,- dan berada pada rentang yang dikategorikan kurang baik.
- 4) Ada pengaruh negatif (tidak searah) yang tidak signifikan secara parsial NPL terhadap likuiditas.
- 5) Ada pengaruh negatif (tidak searah) yang signifikan secara parsial perputaran kas terhadap likuiditas.
- 6) Ada pengaruh signifikan secara simultan antara NPL dan perputaran kas terhadap likuiditas.
- 7) Variabel perputaran kas (X_2) memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap likuiditas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka disarankan kepada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengevaluasi tingkat NPL dan melakukan perencanaan penyaluran kredit secara realistis dan objektif, agar dana yang disalurkan dapat kembali tepat waktu sesuai dengan yang diperjanjikan.
- 2) Lebih mengoptimalkan perputaran kas karena secara parsial perputaran kas lebih mempengaruhi likuiditas.
- 3) BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian diharapkan dapat menyesuaikan perputaran kas, dengan kebutuhan likuiditas, berdasarkan penyediaan informasi rasio NPL, perputaran kas dan tingkat likuiditas setiap hari serta

meningkatkan kemampuan komunikasi kepada karyawan untuk menjaga loyalitas nasabah.

- 4) Bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan konsep serupa dengan penelitian ini, hendaknya mampu untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas lain seperti perputaran modal kerja yang belum diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi likuiditas pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Corecard Pendekatan Teori, Kasu , dan Riset Bisnis*, Edisi Kesatu. Penerbit: Bumi Aksara Jakarta.
- Kuncoro, Suhardjono, 2011. *Manajemen Perbankan, Teori Dan Aplikasi, Edisi Kedua*, Penerbit: BPFY Yogyakarta.
- Manurung, Raharja, 2006. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Penerbit: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Riyanto, 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat ,Cetakan Kesepuluh , Penerbit: BPFY Yogyakarta ..
- Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Penerbit: BPFY- Yogyakarta.
- Sugiono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke 17. Penerbit: CV Alfabeta, Bandung.